



ANALISIS KUALITAS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Rofiqotul Aini¹, Moh. Nurul Huda²

^{1,2} IAIN Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

Email: rofiqotul.aini@iainpekalongan.ac.id¹, moh.nurulhuda@iainpekalongan.ac.id²

Abstract: The Industrial Revolution 4.0 era was marked by the rapid flow of technology and information. The educational curriculum must be adapted by the changing times. The curriculum 2013 which is currently used has undergone several revisions to improve the curriculum according to the needs and changing times. The impact of the revision also necessitates the revision of textbooks. The quality of textbooks must be questioned and reviewed as the books matching to the era as needed by the students. Departing from this anxiety, research on analyzing the quality of Islamic Education textbooks is very important. This study aims to determine the quality of Islamic Religious Education textbooks for grade VII. The assessment is carried out using a textbook assessment instrument based on BSNP standards which are seen from four components, namely the assessment of content eligibility, presentation eligibility, language eligibility, and graphic eligibility. This research is a literature study and using the content analysis. Textbook quality analysis was carried out systematically, objectively, and quantitatively. The results from this study are: first, the content component assessment got a score 88 with a percentage of 91.67%; second, the presentation component assessment got a score 54 with a percentage of 90%; third, the assessment of the language aspects got a score 47 with a percentage of 97%, fourth, the assessment of graphics aspects got a score 197 with a percentage of 94.71%. Overall the results of the analysis of the quality of Islamic Education textbooks seen from the four assessment components were 93.68% with the predicate very feasible.

Keywords: Textbooks, Islamic Religious Education, Industrial Revolution 4.0

Abstrak: Era revolusi Industri 4.0 ditandai dengan melejitnya arus teknologi dan informasi. Kurikulum pendidikan juga harus menyesuaikan dengan berubahnya zaman. Kurikulum 2013 yang sekarang ini digunakan mengalami beberapa revisi sebagai upaya penyempurnaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Dampak dari revisi tersebut juga mengharuskan revisi terhadap buku ajar. Kualitas buku ajar harus dipertanyakan dan ditelaah kembali supaya buku yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berangkat dari kegelisahan ini, penelitian tentang analisis kualitas buku ajar PAI sangatlah penting untuk diteliti. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui kualitas buku ajar PAI Tingkat SMP kelas VII. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen berdasarkan pada standar BSNP yaitu penilaian kualitas kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan. Penelitian ini adalah *study literature* dengan menggunakan analisis data *content analysis*. Analisis kualitas buku ajar dilakukan secara sistematis, objektif, dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah: *pertama*, penilaian komponen isi memperoleh skor 88 dengan persentase sebesar 91,67%; *kedua*, penilaian komponen penyajian memperoleh skor 54 dengan persentase sebesar 90%; *ketiga*, penilaian aspek bahasa mendapatkan skor 47 dengan persentase 97%, *keempat*, penilaian aspek kegrafikaan memperoleh skor 197 dengan persentase 94,71%. Secara keseluruhan hasil analisis kualitas buku ajar PAI dilihat dari empat komponen penilaian adalah 93,68% dengan predikat sangat layak.

Kata Kunci: Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 memiliki dampak pada semua lini kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat dan peserta didik

pada era ini adalah lahirnya teknologi informasi yang sangat cepat dan canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, semua serba digital dan otomatis (Taufiqurrahman, 2019: 247). Untuk menghadapi tantangan tersebut, kompetensi peserta didik harus di *improved*. Penyesuaian manajemen pendidikan sangat dibutuhkan dalam berbagai level termasuk kurikulum (Mulyasa, 2013: 13). Implementasi kurikulum termasuk penyesuaian buku ajar sangatlah penting, karena kurikulum adalah “jantung” nya pendidikan dan buku ajar adalah otaknya (Utomo & Ifadah, 2020: 19). Dalam penerapannya, kurikulum 2013 harus selalu di revisi dan dikembangkan secara mandiri oleh guru dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, kemampuan membaca, kemampuan teknologi, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau dikenal dengan istilah HOTS (Darise, 2019: 41).

Dalam sejarah, telah dicatat bahwa kurikulum di Indonesia sering kali berubah. Perubahan tersebut sampai sekarang sebanyak sebelas kali (Noviani, 2020: 19). Salah satu dampak dari perubahan kurikulum adalah berubahnya buku ajar. Buku ajar Kurikulum 2013 (K13) telah mengalami beberapa revisi sebagai upaya penyempurnaan, baik dari sisi materi maupun evaluasi. Buku ajar sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. Hal ini tidak lain karena buku ajar merupakan sumber belajar yang utama dan sering digunakan oleh peserta didik. Dengan demikian, Guru harus memperhatikan tentang kualitas buku sebelum mengajarkannya. Berkualitas atau tidaknya sebuah buku ajar tentunya akan mempengaruhi kualitas materi yang di dapat dan mempengaruhi kualitas lulusan (Fahrudiin, 2020: 24). Penggunaan buku ajar yang berkualitas juga akan mempengaruhi kualitas generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan (Hasibuan & Silaban, 2017: 159). Oleh karena itu, perlu adanya *review* kualitas buku ajar secara berkelanjutan.

Buku ajar yang bagus dan berkualitas adalah buku yang memenuhi kebutuhan peserta didik dan sesuai pada zamannya. Saat ini Era 4.0 adalah era revolusi industri dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Pembelajaran siswa tidak hanya terpaku dengan buku ajar ataupun LKS seperti pada kurikulum sebelumnya. Buku ajar juga perlu dicetak secara elektronik supaya siswa mudah mengakses melalui internet. Dengan kecanggihannya hanya dalam hitungan detik seluruh informasi bisa diakses dengan mudah. Oleh karena itu, buku ajar sebagai panduan dasar juga harus berkualitas dan menarik untuk dibaca supaya tidak ditinggalkan sebagai rujukan utama. Terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19 yang berimbas pada pembelajaran daring (*online*), maka

peranan buku ajar sangat diperlukan dalam menunjang pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka dengan guru.

Buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis K13 disediakan sepenuhnya oleh pemerintah. Ada dua bentuk buku, yaitu: buku pegangan siswa dan guru. Untuk melihat apakah buku ajar K13 udah sesuai dengan kebutuhan siswa di era 4.0 maka perlu adanya analisis tentang kualitas buku ajar. Sebuah buku yang layak digunakan, minimal memiliki kriteria “Cukup Baik” (Isgandi, 2018: 102). Buku ajar yang tidak menarik untuk dibaca, monoton, tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan sulit dimengerti bahasanya maka akan membuat peserta didik malas untuk membaca dan menggunakannya.

Berdasarkan fenomena dan problematika yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian tentang analisis kualitas buku ajar PAI di era 4.0 penting untuk dilakukan. Penelitian ini lebih spesifik akan menganalisis kualitas buku ajar PAI kelas VII. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsih atau kontribusi kepada pemerintah dalam menunjukkan kelebihan dan kekurangan buku ajar yang sudah disediakan.

LANDASAN TEORI

Buku Ajar

Buku ajar disebut juga sebagai bahan cetak dalam pembelajaran. Buku ajar sangatlah *urgent* dalam proses pembelajaran. Buku ajar sebagai media atau sarana informasi materi terhadap peserta didik (Fitriyani et al., 2018: 149). Dengan buku ajar, proses belajar mengajar menjadi lancar. Selain itu, guru juga dapat mengajar dengan efektif dan efisien menggunakan buku ajar (Muslich, 2010: 23).

Buku ajar harus mengacu pada penerapan kurikulum yang sedang diterapkan. Saat ini pada tahun 2020 Indonesia masih menggunakan K13. Pemilihan buku ajar harus sangat selektif meliputi isi atau kedalaman materi, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, penyajian yang bagus dan menarik, serta kekinian (Yanti, 2016: 180). Kesalahan dalam memilih buku ajar tentu akan berdampak negatif terhadap capaian pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Mantasiah R, et al., 2019: 93).

Definisi buku ajar menurut Al-Ghazali (1991: 9) adalah:

إن الكتاب التعليمي هو الكتاب الأساسي للطالب وما يصحبه من مواد تعليمية مساعدة، والتي تُولف من قبل المتخصصين في التربية واللغة، وتقدم للدارسين لتحقيق أهداف معينة في مقرر معين، في مرحلة معينة بل في صف دراسي معين وفي زمن محدد.

Artinya: "Buku ajar adalah buku yang dimiliki peserta didik yang meliputi materi pembelajaran utama dan materi pendukung yang dibuat oleh pakar pendidikan dan bahasa, untuk digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan utama dalam belajar di kelas tertentu dan waktu tertentu".

Buku ajar yang digunakan oleh peserta didik dan guru memberikan informasi, materi, dan *skill* yang ingin dicapai. Buku ajar juga harus mendorong peserta didik agar bisa mandiri belajar dengan buku tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penilaian buku adalah sebagai berikut: (1) memiliki format sesuai UNESCO, yaitu menggunakan ukuran A4 (21 x 29,7 cm), (2) memiliki ISBN atau nomor standar buku internasional, (3) memiliki gaya bahasa yang memahamkan, (4) memenuhi standar struktur kalimat, (5) penyusunan sesuai dengan rencana pembelajaran, (6) menggunakan daftar pustaka, indeks, dan catatan kaki jika memungkinkan, (7) diterbitkan oleh penerbit yang bagus, dan (8) isi sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia.

Terkait dengan penilaian buku ajar, Instrumen yang digunakan sesuai dengan standar kelayakan yang dicetuskan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Adapun kategorinya meliputi kelayakan unsur isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.

Kelayakan Isi

Kelayakan isi meliputi tiga hal yaitu: (1) uraian materi harus sesuai dengan kurikulum, (2) keakuratan materi, (3) materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan (*up to date*). Sedangkan pengembangan materi dalam buku ajar harus mendukung materi utama yang dibahas, bahasa mudah dipahami, penyajian menarik dan ditulis secara sistematis (Supriadi, 2000: 176-177).

Kelayakan Penyajian

Penyajian disebut juga sebagai pengaturan penampilan buku atau kemasan buku. Sebagus apapun sebuah buku jika kemasannya tidak bagus, tidak menarik, tidak teratur, dan tidak koheren maka peserta didik akan malas menyentuhnya. Adapun Aspek dalam penyajian meliputi; (1) rancangan harus sesuai dengan kurikulum, (2) disusun secara sistematis, (3) memperkuat materi yang dikaji (4) penyajian bagus dan menarik, (5)

membuat peserta didik tertantang untuk selalu belajar, (6) penataan dan sistematika sesuai dengan tingkat usia peserta didik.

Kelayakan Bahasa

Kunci Utama dalam memahami isi buku adalah bahasa. Penilaian aspek bahasa meliputi tiga hal: (1) kesesuaian bahasa dengan usia peserta didik, (2) bahasa memiliki dua arah dengan pembaca, (3) runtut dan terpadu. Kemudian bahasa yang dipilih adalah bahasa yang mudah dipahami, sesuai dengan transliterasi yang baku, struktur kalimatnya sesuai, pemilihan diksinya cocok, serta pembuatan paragraf koheren.

Kelayakan Kegrafikaan

Aspek kegrafikaan meliputi: desain luar buku, ukuran buku, jenis kertas dan desain dalam buku (desain isi). Aspek grafika juga meliputi: tata letak (pola atau margin, keseimbangan dan kesesuaian); ilustrasi (jenis, daya tarik, anatomi); tipografi (jenis huruf, korp, spasi, lebar susunan, dan bentuk susunan); kualitas cetak (kerataan tinta, kerapatan cetak dan cetakan tembus); ukuran buku; perwajahan sampul (daya tarik, tipografi dan ilustrasi); kualitas penyelesaian (pengeleman, jahitan, pelipatan dan pemotongan); kesesuaian jenis kertas dan kesesuaian jenis kertas sampul.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan objek kajiannya, penelitian ini adalah *library research*, yaitu penelitian melalui kajian literatur atau studi kepustakaan. Adapun Sumber data utama adalah buku ajar PAI kelas VII SMP yang menggunakan K13. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter, yaitu peneliti mengumpulkan data seperti buku ajar guru, buku ajar siswa, peraturan pemerintah terkait buku ajar, permendikbud dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian (Margono, 2005: 181).

Adapun metode analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk menelaah isi teks dari buku ajar. Hasil telaah buku ajar lalu dituangkan dalam bentuk deskripsi dan diberi skor. Bentuk teks yang dianalisis berupa gambar, tulisan atau kata-kata, simbol-simbol yang ada dalam buku, tabel dan lain sebagainya (Ekomadyo, 2006: 2). Analisis isi dilakukan secara objektif dan sistematis terhadap isi buku ajar yang merupakan sumber materi dalam proses pembelajaran (Ramah & Rohman, 2018: 141).

Tahapan dalam penelitian ini, yaitu: (1) menganalisis buku ajar, (2) menyusun instrumen kriteria buku ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, (3)

mengumpulkan data yang relevan, mengelompokkan data, memberikan penilaian, dan interpretasi dalam naratif (Sugiyono, 2008). Kualitas buku ajar dinilai dengan predikat kurang layak dengan interval nilai 0-25, cukup layak dengan interval nilai (26-50), layak dengan interval nilai (51-75), dan sangat layak dengan interval nilai (76-100). Analisis kualitas buku ajar dilakukan melalui aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Penilaian menggunakan teknik skala 1-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar PAI kelas VII memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. SKL (standar kompetensi lulusan)

Acuan dasar untuk pengembangan SNP adalah SKL. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) No 54 tahun 2013 disebutkan bahwa SKL adalah kualifikasi *skill* yang dicapai oleh peserta didik setelah selesai belajar di satuan pendidikan. SKL terdiri dari tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap yaitu peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, percaya diri, berperilaku sebagaimana orang beriman, dan percaya diri dalam bergaul. Aspek pengetahuan diharapkan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan kebangsaan, kemanusiaan, dan peradaban. Sedangkan aspek keterampilan yaitu peserta didik diharapkan memiliki *skill* berfikir kreatif dan efektif dalam ranah yang konkret dan abstrak.

SKL dalam sebuah kurikulum memiliki fungsi sebagai acuan dasar pada lembaga pendidikan terhadap kualifikasi yang harus dicapai oleh peserta didik. Selain itu SKL juga berfungsi bagi Masyarakat atau Pengguna Lulusan (stakeholder). SKL berfungsi agar stakeholder atau pengguna lulusan dapat mengetahui pengetahuan dan keterampilan apa saja yang dimiliki oleh output lembaga pendidikan tersebut, sehingga stakeholder mudah memilih dan mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan (Taufik, 2019: 84).

2. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) No. 68 tahun 2013 disebutkan bahwa KI adalah penjabaran operasional dari SKL. Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi inti setelah menyelesaikan masa studinya pada satuan pendidikan. KI disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik. Rumusan KI menggunakan pola sebagai berikut:

a) KI-1 bermakna kompetensi sikap spiritual;

- b) KI-2 bermakna kompetensi sikap sosial;
- c) KI-1 bermakna kompetensi pengetahuan; dan
- d) KI-1 bermakna kompetensi keterampilan (Nasir, 2017: 150)

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi yang harus dipelajari pada setiap mata pelajaran disebut dengan KD. Rumusan KD dikembangkan dengan melihat kemampuan awal peserta didik, karakteristik peserta didik, dan ciri khas mata pelajaran.

3. Isi Buku PAI dan Budi Pekerti

Buku ajar PAI dan budi pekerti disediakan untuk siswa dan untuk guru. Buku siswa disajikan setiap bab dengan fitur sebagai berikut:

- a) Peta Konsep: berupa pemetaan materi dalam satu bab
- b) Renungkanlah: berupa gambar dan uraian singkat
- c) Cermatilah: berupa gambar-gambar dan foto-foto untuk ditanggapi oleh siswa
- d) Materi Pembelajaran: berupa uraian materi yang mendukung tercapainya kompetensi dasar
- e) Kisah: berupa cerita terkait dengan materi dalam setiap bab
- f) Rangkuman: berupa isi singkat dari materi yang sudah diajarkan
- g) Ayo berlatih. merupakan latihan-latihan sebagai evaluasi pemahaman siswa

Sedangkan buku PAI untuk guru disusun sebagai pedoman mengajar guru PAI dalam membuat *planning* pembelajaran, *implementation*, dan *evaluation*. Buku guru tidak berisi uraian materi, akan tetapi setiap bab terdiri dari deskripsi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), *goal* dari pembelajaran, panduan implementasi pembelajaran yang meliputi *planning* dan *action*, panduan evaluasi, pengayaan, remedial, dan interaksi guru dengan wali peserta didik.

4. Analisis Kualitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti kelas VII di Era 4.0

a. Kelayakan Komponen Isi

Tabel 1. Penilaian kelayakan komponen isi

Sub Komponen	Butir	Skor/ skala	Interpretasi
A. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	1. Materi lengkap	4	Semua materi yang disajikan adalah penjabaran dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
	2. Materi meluas	3	Materi yang dijabarkan mendukung semua pencapaian KD, akan tetapi materi-materi yang dimasukkan masih terlalu sedikit
	3. Kedalaman materi	3	Terdapat pengenalan konsep yang kurang detail mengenai definisi, penjelasan operasional, contoh kasus, dan latihan

Sub Komponen	Butir	Skor/ skala	Interpretasi	
B. Keakuratan materi	4. Memberikan penjelasan nilai budaya, spiritual, sosial, dan karakter bangsa	4	Terdapat banyak penjelasan dengan contoh-contoh tentang sikap spiritual, sosial, budaya dan karakter bangsa di semua bab	
	5. Cakupan jenis soal latihan.	3	Jenis soal yang tersedia sudah variatif, namun kurang berjenjang tingkat kesulitannya	
	6. Kecukupan jenis soal latihan	4	Seluruh jenis soal latihan bervariasi	
	7. Definisi dan konsep akurat	4	Seluruh definisi dan konsep yang disajikan sesuai dengan standar yang berlaku	
	8. Kesesuaian soal latihan	4	Seluruh soal-soal latihan yang digunakan sesuai dengan konteks materi pembahasan.	
	9. Ketelitian soal latihan	3	Beberapa soal dan kunci jawaban mengandung kesalahan. Jawaban soal pilihan ganda kurang homogen	
	10. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi	4	Seluruh gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan konteks materi	
	11. Keakuratan sumber gambar dan ilustrasi	4	Seluruh gambar dan ilustrasi dalam buku mencantumkan sumbernya.	
	12. Keakuratan istilah	4	Seluruh istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan ajaran agama Islam	
	13. Kesesuaian pustaka dengan materi	4	Beberapa pustaka dalam daftar pustaka tidak sesuai dengan konteks materi.	
	14. Acuan pustaka akurat	3	Ada referensi dalam daftar pustaka tidak digunakan secara langsung sebagai acuan dalam teks	
	C. Materi pendukung pembelajaran	15. Menggunakan contoh konkret dan faktual	3	Terdapat beberapa contoh konkret dan faktual dalam setiap bab
		16. Menggunakan penyajian gambar, simbol dan lambang	3	Terdapat beberapa penyajian gambar, simbol, dan lambang dalam setiap bab
17. Menggunakan contoh/kasus di Indonesia		3	Terdapat beberapa contoh kasus di Indonesia tetapi tidak pada semua bab	
18. Apresiasi terhadap keanekaragaman adat istiadat, budaya serta tidak bias gender		4	Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dapat membuka wawasan dan pemahaman peserta didik untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, adat-istiadat, agama, dan tidak bias gender, serta menghindari persoalan suku, ras dan golongan dalam kehidupan sehari-hari yang majemuk.	
D. Mendorong keinginan	19. Pengembangan kecakapan sosial	4	Banyak uraian dan contoh perilaku yang mencerminkan pengembangan sikap sosial	
	20. Mendorong berpikir kreatif, kritis dan inovatif	4	Uraian dan materi dalam setiap bab dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, kritis dan inovatif	
E. Kemutakhiran materi	21. Memuat latihan, tugas dan evaluasi untuk umpan balik	4	Dalam setiap bab memuat tugas, latihan dan evaluasi sebagai umpan balik	
	22. Kesesuaian materi dengan perkembangan ajaran Islam	4	Seluruh materi sesuai dengan perkembangan ajaran agama Islam	
F. Perluasan wawasan	23. Kemutakhiran pustaka	4	Pustaka yang digunakan mutakhir semua	
	24. Hubungan materi lain yang relevan	3	Terdapat beberapa contoh yang memberikan hubungan dengan bidang lain	

Sub Komponen	Butir	Skor/ skala	Interpretasi
SKOR TOTAL		88	

Dilihat dari skor total hasil penilaian kelayakan isi yang memiliki enam sub komponen dan 24 butir indikator, maka dapat diketahui bahwa buku ajar PAI memiliki kelayakan yang sangat bagus. Hal ini bisa dibuktikan dengan menghitung persentase hasil penilaian kelayakan isi sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah butir indikator} \times 4} = \frac{88 \times 100}{24 \times 4} = \frac{8.800}{96} = 91,67 \%$$

Namun, ada beberapa hal yang perlu untuk dibenahi dan disempurnakan lagi terutama dalam hal keluasaan dan kedalaman materinya. Begitu pula dengan bentuk evaluasinya agar lebih berjenjang soalnya dan lebih teliti dalam membuat kunci jawaban, sehingga buku tersebut lebih berkualitas. Kemudian untuk buku elektroniknya supaya menunjang terhadap kemajuan IPTEK di era 4.0 disarankan untuk menautkan atau *hyperlink* materi tertentu dengan sumber materi lain seperti video pembelajaran yang ada pada *youtube*. Isi atau konten dari buku ajar PAI juga harus kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga peserta didik dapat memiliki pemahaman yang utuh dan terintegrasi serta mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Zaman, 2020: 13).

b. Kelayakan Komponen Penyajian

Tabel 2. Penilaian kelayakan komponen penyajian

Sub Komponen	Butir	Skor/ skala	Interpretasi
A. Teknik penyajian	1. Sistematika sajian pada setiap bab sesuai pola dan konsisten	4	Seluruh sistematika penyajian bab sesuai dengan KI dan KD (ada 13 bab)
	2. Keruntutan konsep dalam setiap bab	4	Seluruh materi dalam setiap bab disajikan secara runtut
	3. Setiap bab menunjukkan materi kunci	1	Tidak terdapat materi kunci pada setiap bab
	4. Terdapat <i>summary</i> di setiap akhir bab	4	Seluruh bab menyajikan rangkuman yang berisi 50% atau lebih materi sub bab
B. Pendukung penyajian	5. Pada awal bab terdapat pembangkit motivasi	4	Terdapat pembangkit motivasi belajar pada setiap awal bab
	6. Soal latihan pada setiap akhir bab	4	Terdapat soal-soal latihan pada setiap akhir bab
	7. Kata Pengantar/ Pendahuluan	4	Terdapat kata pengantar di awal buku
	8. Daftar Isi	3	Terdapat daftar isi ringkas dan daftar isi rinci yang menunjukkan subbab saja.

Sub Komponen	Butir	Skor/ skala	Interpretasi
C. Penyajian pembelajaran	9. Glosarium	3	Terdapat glosarium untuk banyak kata dan istilah kunci
	10. Daftar indeks	3	Terdapat indeks untuk banyak kata/istilah kunci.
	11. Daftar pustaka	4	Daftar pustaka disusun sesuai dengan aturan baku
	12. Keterlibatan peserta didik	4	Seluruh bab terdapat perintah untuk berdiskusi dan beraktivitas bersama
	13. Kesesuaian dengan karakteristik Islam	4	Seluruh bab sesuai dengan karakteristik ajaran Islam
D. Koherensi dan keruntutan alur pikir	14. Antar bab, subbab atau alinea koheren	4	Penyampaian pesan antar subbab dan antar alinea dalam subbab yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi
	15. Makna dalam bab, subbab atau alinea Utuh	4	Materi yang disajikan dalam satu bab/subbab /alinea mencerminkan kesatuan tema.
SKOR TOTAL		54	

Dari skor total kelayakan penyajian, maka dapat dihitung persentase kelayakan penyajian buku ajar PAI tingkat SMP kelas VII sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah butir indikator} \times 4} = \frac{54 \times 100}{15 \times 4} = \frac{5.400}{60} = 90 \%$$

Jumlah butir indikator x 4 = 15 x 4 = 60

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari segi kelayakan penyajian buku ajar tersebut mendapatkan predikat sangat layak. Namun perlu disempurnakan kembali dengan menambah *keyword* materi dalam setiap bab. Selain itu, konsep penyajian buku ajar PAI harus selalu *update*, sehingga di era 4.0 buku tersebut masih relevan atau layak digunakan. Inovasi-inovasi penyajian buku ajar diharapkan dapat selalu berkembang dan mendukung program merdeka belajar (Hapsari, 2020: 362).

c. Kelayakan Komponen Bahasa

Tabel 3. Penilaian kelayakan komponen bahasa

Sub Komponen	Butir	Skor/ Skala	Interpretasi
A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1. Kesederhanaan kalimat	4	Seluruh bab menggunakan kalimat langsung dan sederhana, tidak berkelit, tidak menggunakan kalimat majemuk bertingkat atau kalimat majemuk setara
	2. Kesesuaian dengan perkembangan kognisi	4	Seluruh bab sesuai dengan perkembangan kognisi peserta didik
	3. Kesesuaian dengan perkembangan sosial emosional	4	Seluruh bab sesuai dengan perkembangan sosial-emosional peserta didik
B. Komunikatif, sopan, dan menyenangkan afeksi	4. Informasi mudah dipahami	4	Pesan atau informasi yang disampaikan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.
	5. Bahasa yang santun	4	Seluruh bab menggunakan bahasa yang santun

Sub Komponen	Butir	Skor/ Skala	Interpretasi
	6. Menyentuh dimensi afektif	4	Seluruh bab menyentuh dimensi afeksi
C. Tata bahasa, ejaan, istilah, dan simbol	7. Ketepatan tatabahasa, dan kosakata	3	Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa dan ejaan serta pencetakan istilah miring
	8. Istilah yang digunakan baku	4	Semua istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan penggunaan padanan istilah asing dijelaskan dalam glosarium
	9. Istilah yang digunakan konsisten	4	Semua istilah-istilah yang ada dalam buku digunakan secara konsisten.
	10. Struktur kalimat tepat	4	Semua kalimat yang dipakai dapat mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan serta mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia yang benar
	11. Menggunakan kalimat yang efektif	4	Semua kalimat yang digunakan efektif dan dapat mengurai materi menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan langsung pada inti bahasan.
	12. Konsistensi penggunaan simbol	4	Penggunaan simbol konsisten dalam setiap bab
SKOR TOTAL		47	

Dari skor total penilaian kelayakan bahasa tersebut, dapat dihitung persentase hasil penilaiannya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah butir indikator} \times 4} = \frac{47 \times 100}{12 \times 4} = \frac{4.700}{48} = 97.92 \%$$

Hasil persentase 97.92% menunjukkan bahwa buku ajar PAI kelas VII dilihat dari segi penilaian bahasa sudah sangat layak untuk digunakan dan sesuai dengan perkembangan usia peserta didik.

d. Kelayakan Komponen Kegrafikaan

Tabel 4. Penilaian kelayakan komponen kegrafikaan

Sub Komponen	Butir	Skor/ skala	Alasan Penilaian
A. Ukuran Buku			
Ukuran	1. Ukuran buku sesuai dengan standar ISO : A4 atau B5	2	Mengikuti ukuran standar ISO, yaitu ukuran buku A4 (210 mm x 297 mm) dan B5 (176 mm x 250 mm). Toleransi perbedaan ukuran antara 0 – 20 mm. Untuk skor 1 = (15 – 20 mm), skor 2 = (10 – 15 mm), skor 3 = (5 – 10 mm), skor 4 = (0 – 5 mm) Sedangkan ukuran Buku PAI adalah 193 mm x 261 mm
	2. Isi buku sesuai dengan ukuran	4	Ukuran buku sudah mencerminkan isi materi yang tertuang di dalam buku
B. Desain Kulit Buku			
B1. Tata letak kulit buku	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung	3	Warna kulit muka dan punggung buku berwarna hijau kurang cerah dan terputus pada bagian belakang. Hal ini membuat tampilan <i>cover</i> buku kurang menyatu antara bagian depan, punggung dan belakang buku.

Sub Komponen	Butir	Skor/ skala	Alasan Penilaian
	memiliki kesatuan (<i>unity</i>)		
	4. Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai dan memberikan kesan irama yang baik	4	Tampilan tata letak unsur pada bagian muka, punggung, dan belakang sudah terlihat harmonis
	5. Menampilkan (<i>point center</i>) yang bagus	3	Pusat pandang kurang menarik, karena ilustrasi gambarnya kurang jelas dan kurang memukau
	6. Komposisi unsur tata letak seirama dengan tata letak isi.	4	Komposisi unsur tata letak sudah seirama dengan tata letak isi.
	7. Ukuran unsur tata letak proporsional	4	unsur tata letak berukuran proporsional antara gambar ilustrasi dengan judul buku
	8. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	3	Warna kurang cerah dan kurang adanya kombinasi warna
	9. Menampilkan kontras yang baik	3	Warnanya kurang kontras antara gambar ilustrasi dengan latar belakang.
	10. Penampilan tata letak konsisten	4	Tata letak konsisten sesuai dengan pola
	11. unsur tata letak disusun konsisten satu seri	4	Semua unsur tata letak pada masing-masing buku sudah konsisten dalam satu seri
B2. Tipografi kulit buku	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca		
	12. Ukuran huruf judul lebih dominan dari yang lain	4	Judul buku pada semua buku memiliki ukuran yang lebih dominan dibandingkan dengan tulisan yang lain
	13. Warna judul buku kontras dengan latar belakang	4	Warna judul buku kontras dan sesuai dengan warna dasar <i>cover</i> .
	14. Ukuran huruf proposional dengan ukuran buku	4	Menggunakan huruf yang proporsional dengan ukuran buku
	Huruf yang sederhana (komunikatif)		
	15. Tidak terlalu banyak huruf kombinasi	4	Menggunakan kombinasi dua jenis <i>font</i> yang sederhana
	16. Tidak menggunakan huruf hias	4	Jenis huruf yang digunakan untuk judul buku terkesan sederhana dan komunikatif.
	17. isi buku dengan jenis huruf sesuai	4	Jenis huruf sesuai dengan isi buku
B3. Ilustrasi kulit buku	Mencerminkan isi buku		
	18. Ilustrasi menggambarkan isi buku	4	Gambar masjid mencerminkan agama Islam
	19. Ilustrasi	4	Semua ilustrasi gambar mampu mengungkap karakter

Sub Komponen	Butir	Skor/skala	Alasan Penilaian
	mengungkapkan karakter objek		objek yang menjadi tujuan dalam penulisan buku
	20. Bentuk, warna, ukuran, objek realistik	4	Semua ilustrasi gambar berupa foto sehingga sesuai dengan realitas yang sebenarnya
C. Desain Isi Buku			
C1. Tata letak isi buku	Tata letak konsisten		
	21. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	4	Pola penempatan judul, sub judul, ilustrasi konsisten dari halaman awal hingga akhir buku.
	22. Pemisahan antar paragraf jelas	3	Pemisahan antar paragraf jelas akan tetapi dengan pola yang tidak konsisten. Beberapa paragraf tidak dimulai dengan spasi yang menjorok ke dalam.
	23. Tidak terdapat <i>widow</i> atau <i>orphan</i>	4	Tidak terdapat <i>widow</i> atau <i>orphan</i> dalam setiap bab
	24. Konsistensi enempatan judul bab	4	Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dan lain-lain) sudah seragam dan konsisten
	Unsur tata letak harmonis		
	25. Proporsional antara margin dan bidang cetak	4	Sudah memiliki margin dan bidang cetak yang proporsional
	26. Jarak antara ilustrasi dan teks sesuai	4	Jarak antara ilustrasi dan teks proporsional.
	27. Proporsional margin antara dua halaman	4	Susunan tata letak halaman genap dengan ganjil proporsional pada semua buku ajar
	28. Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran tata letak	4	Bentuk, warna, dan ukuran tata letak sudah sesuai
	Penempatan dan penampilan unsur tata letak		
	29. Judul bab	4	Judul bab ditulis secara lengkap disertai dengan tulisan bab dan angkanya
	30. SubJudul bab	3	Ada beberapa subjudul yang tidak sesuai dengan hierarki naskah
	31. Angka halaman	4	Semua angka halaman sudahurut dan penempatannya juga sudah sesuai dengan pola tata letak
	32. Ilustrasi	4	Semua ilustrasi menunjukkan materi dengan tampilan yang menarik sesuai objek aslinya dengan ukuran yang proporsional dan ditempatkan pada bidang cetak yang kosong
	33. Keterangan gambar (<i>caption</i>)	4	Semua keterangan gambar/legenda ditempatkan berdekatan dengan gambar/ilustrasi dengan ukuran huruf lebih kecil daripada huruf teks
	34. Ruang putih (<i>White Space</i>)	4	Ruang putih dan margin sudah seimbang
	Tata letak mempercepat pemahaman		
	35. Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan	4	Ilustrasi isi buku berupa blok dengan warna biru transparan yang ada di atas, di bawah, di samping kanan dan kiri bidang cetak, tidak mengganggu materi, judul, teks dan angka halaman.

Sub Komponen	Butir	Skor/ skala	Alasan Penilaian
	halaman.		
	36. Penempatan judul, subjudul, dan keterangan gambar tidak mengganggu	4	Penempatan judul, subjudul dan ilustrasi konsisten dan tidak mengganggu materi ajar buku teks.
C2. Tipografi isi buku	Tipografi sederhana		
	37. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4	<i>Font</i> yang dipakai tidak lebih dari 2 jenis <i>font</i> sehingga lebih sederhana dan tidak mengganggu pemahaman
	38. Tidak menggunakan jenis huruf hias	4	Tidak menggunakan <i>font</i> dekoratif pada isi buku karena akan mengurangi tingkat keterbacaan teks
	39. Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	4	Menggunakan variasi huruf (<i>bold, italic capital, and small capital</i>) dengan baik dan tidak berlebihan.
	Tipografi mudah dibaca		
	40. Jenis huruf sesuai dengan isi	4	Semua buku menggunakan jenis huruf yang sesuai dengan penulisan isi materi ajar
	41. Panjang baris teks antara 75 – 100 karakter	4	Lebar susunan teks dalam penulisa materi ajar pada semua buku proporsional dengan ukuran kertas bidang cetak.
	42. Kenormalan spasi antar huruf	3	Spasi antar huruf normal, tetapi jarak antar paragraf terlalu renggang
	Tipografi memudahkan pemahaman		
	43. hierarki judul-judul jelas dan konsisten	4	Menunjukkan hierarki susunan teks secara sistematis dan mudah dipahami.
	44. hierarki judul proporsional	4	Hierarki judul jelas, konsisten dan proporsional pada semua buku dengan perbedaan jenis huruf dan ukuran huruf yang tidak terlalu mencolok
	45. Tidak terdapat alur putih dalam teks	4	Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks pada setiap bab
	46. Tanda pemotongan kata	4	Menggunakan pemotongan kata maksimal dua baris
C3. Ilustrasi isi buku	Ilustrasi memperjelas dan mempermudah pemahaman		
	47. Mampu mengungkap makna/arti dari objek	4	Memiliki ilustrasi berupa gambar dan foto yang banyak, bervariasi dan menarik sesuai dengan materi
	48. Bentuk proporsional	4	Memiliki ilustrasi yang proporsional
	49. Bentuk akurat dan sesuai dengan kenyataan	4	Ilustrasi sebagian besar (kurang lebih 80 %) berupa foto, sehingga bentuk dan ukurannya sesuai.
	Ilustrasi isi menimbulkan daya tarik		
	50. Keseluruhan ilustrasi serasi	4	Penyajian ilustrasi rapi dengan pola teratur dan konsisten dari halaman awal hingga akhir
	51. Goresan garis dan raster tegas dan jelas	3	Ilustrasi yang ditampilkan memiliki goresan garis yang kurang jelas
	52. Kreatif dan Dinamis	3	Ilustrasi yang disajikan sebagian besar (sekitar 85%) adalah berupa foto. Hal ini membuat ketertarikan pada peserta didik, sehingga mereka lebih mudah untuk

Sub Komponen	Butir	Skor/ skala	Alasan Penilaian
			memvisualisasikan isi materi
SKOR TOTAL		197	

Dilihat dari skor total penilaian kelayakan kegrafikaan, dapat dihitung persentase penilaiannya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah butir indikator} \times 4} = \frac{197 \times 100}{52 \times 4} = \frac{1.9700}{208} = 94.71 \%$$

Hasil prosentase 94.71% menunjukkan bahwa buku ajar PAI kelas VII sudah memenuhi persyaratan kelayakan kegrafikaan. Hanya perlu sedikit penyempurnaan terkait ilustrasi dan warna *cover*. Seluruh poin skala hampir mendapatkan skor 4.

Kemudian dilihat dari hasil keseluruhan penilaian empat aspek kelayakan buku ajar, diperoleh total penghitungan persentase sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai total} \times 100}{\text{Jumlah total butir indikator} \times 4} = \frac{386 \times 100}{103 \times 4} = \frac{38.600}{412} = 93.68 \%$$

Hasil persentase total sebesar 93.68% menunjukkan bahwa buku ajar PAI kelas VII memiliki predikat sangat layak dan berkualitas. Kualitas buku ajar yang bagus menunjukkan bahwa buku tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum yang sedang digunakan. Dengan menggunakan buku ajar yang layak dan berkualitas, diharapkan peserta didik mampu bersaing dan menjadi sumber daya manusia unggul di era revolusi Industri 4.0 sebagai generasi emas dimasa mendatang (Mubarak, 2018).

5. Kelebihan dan Kekurangan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VII

Dari hasil penilaian kualitas buku ajar PAI yang sudah diuraikan oleh penulis, maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari buku ajar tersebut. Kekurangan-kekurangan dapat menjadi masukan untuk perbaikan kualitas buku ajar PAI kedepannya. Berikut tabel kelebihan dan kekurangan buku ajar PAI kelas VII:

Tabel 5. Kelebihan dan kekurangan buku ajar PAI kelas VII

No	Komponen	Kelebihan	Kekurangan
1	Isi	1) Materi yang disajikan lengkap sesuai dengan KI dan KD K13 2) Terdapat banyak contoh kasus yang memberikan penjelasan tentang sikap spiritual, sosial, budaya, dan karakter bangsa 3) Gambar yang disajikan cukup banyak, ilustrasi sesuai dengan materi yang dijabarkan, dan banyak mengangkat gambar kasus di Indonesia 4) Terdapat banyak uraian dan contoh perilaku yang mencerminkan pengembangan sikap sosial serta	1) Materi yang disajikan kurang luas dan kurang mendalam 2) Uraianya terlalu singkat. 3) Tingkat kesulitan soal-soal latihan kurang berjenjang. 4) Terdapat banyak soal yang <i>double</i> (soal yang disebutkan pada jenis soal uraian telah disebutkan dalam jenis soal pilihan ganda) 5) <i>Option</i> jawaban dalam pilihan ganda kurang homogen, dan terdapat beberapa kesalahan dalam kunci jawaban

No	Komponen	Kelebihan	Kekurangan
		mendorong untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif	
		5) Keakuratan definisi dan konsep sesuai dengan standar yang berlaku	
		6) Seluruh pustaka yang digunakan mutakhir	
2	Penyajian	1) Konsep dan materi yang disajikan sudah runtut 2) Sistematika penyajian materi dalam setiap bab konsisten 3) Menyajikan pembangkit motivasi belajar pada setiap awal bab 4) Terdapat glosarium dan daftar indeks	1) Tidak menyajikan <i>keyword</i> materi dalam setiap bab 2) Dalam kata pengantar tidak mencantumkan sistematika penulisan buku dan <i>key</i> materi
3	Bahasa	1) Bahasa yang digunakan sederhana, mudah dipahami, sopan, dan komunikatif 2) Bahasa menyentuh dimensi afeksi 3) Bahasa buku sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi serta sosial-emosional peserta didik 4) Semua istilah sesuai dengan KBBI dan dijelaskan dalam glosarium	1) Terdapat beberapa kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan
4	Kegrafikaan	1) Penampilan unsur tata letak isi yang meliputi judul, sub judul, teks, ilustrasi, gambar, foto, dan penomoran halaman konsisten berdasarkan pola 2) Nama pengarang dan penerbit lebih kecil dari ukuran buku 3) Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf 4) Bidang cetak dan margin proporsional 5) Jenis huruf sesuai dengan isi buku 6) Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks	1) Warna <i>cover</i> terlalu monoton, kurang cerah 2) Pusat pandang <i>cover</i> kurang menarik 3) Warna kontras <i>cover</i> kurang 4) Beberapa paragraf baru tidak diawali dengan spasi menjorok ke dalam 5) Beberapa subjudul ditulis tidak berdasarkan hierarki naskah 6) Goresan garis dan raster kurang jelas

Dari deskripsi tentang kelebihan dan kekurangan buku ajar PAI diatas, maka guru PAI harus mampu menutup kekurangan buku tersebut, dengan cara berinovasi dan *melek* teknologi dalam rangka menghadapi tantangan di era globalisasi 4.0. Guru PAI harus memiliki kesadaran global dan berinovasi dalam menyampaikan materi-materi yang ada di buku ajar (Fauzi, 2020: 251). Buku ajar harus dicetak dalam dua bentuk yaitu elektronik dan non elektronik. Hal ini akan memudahkan para peserta didik yang memiliki kendala tidak mampu membeli buku ajar versi cetak, kemudian bisa mengunduh secara gratis versi buku ajar elektronik (Muyasaroh, 2020: 78).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kualitas buku ajar PAI kelas VII dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) penilaian aspek kelayakan isi diperoleh total skor sebanyak 88 dari jumlah indikator 24 dan mendapatkan persentase sebesar 91,67%; (2)

penilaian aspek kelayakan penyajian diperoleh total skor 54 dari jumlah indikator sebanyak 15 dan mendapatkan hasil persentase sebesar 90%; (3) penilaian aspek kelayakan bahasa mendapatkan total skor 47 dari jumlah indikator sebanyak 12 dan mendapatkan persentase tertinggi sebesar 97%; (4) penilaian aspek kelayakan kegrafikaan mendapatkan total skor 197 dari jumlah indikator 52 dan mendapatkan hasil persentase sebesar 94,71%.

Dari total skor hasil penilaian empat komponen buku ajar, kemudian dibagi dengan banyaknya butir indikator (103 butir x skala maksimal 4), maka diperoleh persentase penilaian buku ajar PAI kelas VII sebesar 93,68% dengan predikat sangat layak. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang kualitas buku ajar bisa menjadi pertimbangan guru sebelum menggunakan buku ajar sebagai referensi dalam proses belajar mengajar. Kualitas buku ajar sangatlah penting untuk mendukung pembelajaran dan menjadi sumber rujukan utama peserta didik dalam menimba ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (1991). *Usus I'dad al-Kutub al Ta'limiyyah li Ghairi al Natiqina Biha*. Riyadh: Dar al-I'tishom.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41-53.
<https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>
- Ekomadyo, A. S. (2006). Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Media Arsitektur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dan Seni ITB*, 10(2), 51-57.
http://dosen.ar.itb.ac.id/ekomadyo/wp-content/uploads/2018/06/2006-08_Analisis_Isi_Jurnal_Itenas_No2Vol10_-Agustus_2006.pdf
- Fahrudiin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 15-26.
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i1.3316>
- Fauzi, A. M. E. U. R. (2020). Isu-isu Global dan Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapinya. *Jurnal Madaniyah*, 10(2), 251–270.
<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/144/133>
- Fitriyani, N. L., Probosari, R. M., & Suciati. (2018). Analisis Buku Ajar Biologi Kelas X Semester Ganjil Berdasarkan Kategori Literasi Sains Chiappetta Dan Fillman. *Jurnal Biotek*, 6(2), 142–151.
<https://doi.org/10.24252/jb.v6i2.6628>
- Hapsari, T. P. R. N. A. W. (2020). Analisis Kelayakan Buku Ajar Milenial Berbasis Augmented Reality (AR) sebagai Media Pembelajaran Teks Prosedur di Magelang.

- Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 351–364.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.125>
- Hasibuan, M. P., & Silaban, R. (2017). Analisis Kualitas Buku Ajar Kimia Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(2), 159–164.
<https://doi.org/10.24815/jipi.v1i2.9690>
- Isgandi, Y. P. P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 97–109.
<https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16735>
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mubarak, A. (2018). *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Problematika Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Gending Pustaka.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Muyasaroh. (2020). Dampak positif dan negatif metode belajar daring bagi orang tua. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(01), 65–83.
<http://e-jurnal.stitqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/158>
- Noviani, D. Z. (2020). Inovasi Kurikulum Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(01), 17–37.
<http://e-jurnal.stitqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/11>
- R, M., Amir, Yusri, & Anwar, M. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Tata Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(2), 93–98.
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i2.10062>
- Ramah, S., & Rohman, M. (2018). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 141-160.
<https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2000). *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia; Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal EL-Ghiroh*, 17(02), 81–102.
<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>
- Taufiqurrahman, M. (2019). Persepsi Mahasiswa PAI dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Pembelajaran SKI di Madrasah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 246–264.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.246-264>
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 19–38.

<https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1570>

Yanti, Y. (2016). Analisis buku ajar Fikih kelas VI (Studi komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 179–197.

<https://doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1336>

Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27.

<https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>